

ANALISIS PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS

Mutia Rahma Humaida¹, Ersi Sisdianto²

mutiarahmahumaida@gmail.com¹, ersisisdianto@radenintan.ac.id²

UIN Raden Intan Lampung

ABSTRAK

Green Accounting merupakan praktik yang diterapkan oleh perusahaan untuk menilai data terkait biaya dan dampak lingkungan. Penerapan konsep akuntansi lingkungan ini membantu perusahaan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah lingkungan. Penerapan akuntansi hijau juga merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan ekspektasi para pemangku kepentingan melampaui kinerja keuangan dan mencakup aspek lingkungan. Mereka menginginkan jaminan bahwa perusahaan mempertimbangkan dampak lingkungan dari operasi mereka dan menunjukkan perhatian terhadap masalah lingkungan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Berdasarkan hasil penelitian, baik Green Accounting maupun Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Green Accounting Penerapan green accounting yang melibatkan pengungkapan kinerja lingkungan yang lebih transparan berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Konsep green accounting muncul sebagai respons terhadap krisis lingkungan yang memberikan dampak signifikan. Akuntansi dianggap sebagai salah satu penyebabnya karena dinilai gagal menyediakan informasi terkait akuntansi lingkungan. Sebagai solusinya, green accounting diperkenalkan untuk membantu mengatasi permasalahan lingkungan. Tujuan utama green accounting adalah menyelesaikan isu lingkungan sosial yang menghambat pencapaian pembangunan berkelanjutan di berbagai negara serta mendorong perubahan perilaku badan usaha dalam memenuhi tanggung jawab lingkungan dan sosial mereka. Perusahaan berupaya meningkatkan profitabilitas dengan pemanfaatan sumber daya alam secara terus menerus, padahal sumber daya alam yang ada terbatas dan untuk memperbaharunya membutuhkan waktu yang lama. **Kata Kunci:** Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, meliputi sumber daya laut, daratan, serta kekayaan bumi lainnya. Namun, sumber daya ini kerap dieksploitasi secara berlebihan tanpa pengelolaan yang memadai, yang pada akhirnya mengakibatkan pencemaran lingkungan. Praktik semacam ini bertentangan dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang menegaskan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia (Wijayanti & Dondoan, 2022).

Perusahaan yang sukses perlu mengelola potensi keuangan dan non-keuangan secara efektif untuk mengoptimalkan nilai perusahaan demi kelangsungan hidup jangka panjang. Mengoptimalkan nilai perusahaan memiliki peran penting karena juga berarti meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Yasid, n.d.), yang merupakan tujuan utama perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan saat ini dan masa

depan. Investor mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan kemampuannya dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan profitabilitas.

Sumber daya alam memainkan peran krusial dalam memastikan keberlanjutan perusahaan. Di era revolusi industri 4.0, perhatian terhadap pemilik, manajemen, karyawan, konsumen, masyarakat (Kholmi & Nafiza, 2022), dan lingkungan menjadi faktor utama dalam mendukung kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini tidak terlepas dari kepentingan berbagai pihak yang terlibat. Selain itu, pertumbuhan populasi yang semakin pesat mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan penerapan akuntansi sosial dan lingkungan dalam operasionalnya.

Adanya isu lingkungan dan sosial menjadi suatu hal terpenting juga yang perlu diperhatikan oleh perusahaan manufaktur disamping usaha-usaha lain yang berguna mendapatkan keuntungan (Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Salah satu regulasi terkait pengelolaan lingkungan dalam kaitannya dengan akuntansi adalah UU No. 23 Tahun 1997. Undang-undang ini mewajibkan pihak yang terlibat dalam aktivitas pelestarian dan pengelolaan lingkungan untuk memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai lingkungan. Selanjutnya, UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 mengatur kewajiban perusahaan di sektor sumber daya alam untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan lingkungannya.

Konsep akuntansi lingkungan atau akuntansi hijau mulai berkembang pada tahun 1970-an di Eropa. Perkembangan ini dipicu oleh tekanan dari lembaga-lembaga non-pemerintah dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan. Masyarakat mendesak agar perusahaan-perusahaan tidak hanya fokus pada kegiatan industri untuk keuntungan semata, tetapi juga mengimplementasikan praktik pengelolaan lingkungan yang baik. Konsep green accounting muncul sebagai respons terhadap krisis lingkungan yang memberikan dampak signifikan. Akuntansi dianggap sebagai salah satu penyebabnya karena dinilai gagal menyediakan informasi terkait akuntansi lingkungan. Sebagai solusinya, green accounting diperkenalkan untuk membantu mengatasi permasalahan lingkungan. Tujuan utama green accounting adalah menyelesaikan isu lingkungan sosial yang menghambat pencapaian pembangunan berkelanjutan di berbagai negara serta mendorong perubahan perilaku badan usaha dalam memenuhi tanggung jawab lingkungan dan sosial mereka.

Peningkatan dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan telah mendorong masyarakat untuk menuntut penerapan sistem pelestarian lingkungan. Dalam kaitannya dengan akuntansi, hal ini melibatkan pengembangan sistem akuntansi yang mencakup akun atau alokasi biaya terkait ekologi, yang dikenal sebagai Green Accounting atau Environmental Accounting. Akuntansi Hijau (Green Accounting) dan Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki hubungan erat, terutama dalam memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan aspek yang sangat penting karena keberlangsungan perusahaan bergantung pada kemampuan untuk menjaga kondisi yang menarik bagi investor. Hal ini diperlukan agar investor yang sudah berinvestasi tidak menarik dananya, serta untuk menarik minat investor baru untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Dalam upaya perusahaan meningkatkan laba usaha tersebut maka berkembang ilmu akuntansi yang mempelajari lebih dalam mengenai keterkaitan perusahaan dengan lingkungan yang biasa disebut "green accounting". Ilmu ini menjelaskan bahwa sebuah perusahaan tidak hanya memperhatikan laba tetapi juga bertanggung jawab atas setiap kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasinya dengan

membayar perbaikan lingkungan (Abdullah et al., 2021). Green Accounting adalah sistem akuntansi yang menyajikan akun-akun terkait biaya lingkungan, informasi sosial, dan lingkungan secara terintegrasi. Penerapan Green Accounting telah diatur pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 dimana perseroan terbatas mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjalankan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam (Nengsih et al., 2022).

CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk terlibat dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Di Indonesia, CSR diterapkan oleh perusahaan di akhir tahun 1990-an yang dimulai dengan dikeluarkannya UU Nomor 23 tahun 1997 berisi tentang pengolahan lingkungan hidup (UUPLH) pasal 41 ayat (1). Dengan ditetapkan undang-undang tersebut, Pemerintah berharap bahwa nantinya perusahaan tidak lagi melakukan berbagai macam kegiatan yang dapat mencemari lingkungan walaupun pada saat itu kegiatan CSR masih terbatas karena bersifat sukarela. (Heryanto & Juliarto, 2017).

Perusahaan berupaya meningkatkan profitabilitas dengan pemanfaatan sumber daya alam secara terus menerus, padahal sumber daya alam yang ada terbatas dan untuk memperbaharunya membutuhkan waktu yang lama. Dari kegiatan produksi selain menghasilkan barang siap dijual juga tentunya perusahaan menghasilkan limbah dari kegiatan produksinya. Adapun hasil limbah tersebut perlu dilakukan pengelolaan agar tidak terjadi pencemaran lingkungan disekitar perusahaan yang dirasakan oleh masyarakat. Perusahaan tidak hanya menghadapi single bottom line saja, tetapi juga triple bottom line, yang berarti tujuan dari kegiatan bisnis perusahaan bukan guna menghasilkan keuntungan semata (profit), tetapi untuk mensejahterakan masyarakat (people) dan melindungi lingkungan (planet) (Mariani, 2017).

KAJIAN TEORI

Green Accounting merupakan praktik yang diterapkan oleh perusahaan untuk menilai data terkait biaya dan dampak lingkungan. Penerapan konsep akuntansi lingkungan ini membantu perusahaan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah lingkungan. Penerapan akuntansi hijau juga merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan ekspektasi para pemangku kepentingan melampaui kinerja keuangan dan mencakup aspek lingkungan. Mereka menginginkan jaminan bahwa perusahaan mempertimbangkan dampak lingkungan dari operasi mereka dan menunjukkan perhatian terhadap masalah lingkungan.

Green accounting adalah konsep akuntansi lingkungan yang berupaya mengintegrasikan manfaat dan biaya lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Implementasi green accounting memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penerapannya memberikan dampak positif pada pertumbuhan dan nilai perusahaan karena menarik minat investor untuk berinvestasi serta membangun kepercayaan mereka. Akibatnya, citra perusahaan menjadi lebih baik, yang pada akhirnya turut meningkatkan nilai perusahaan.

Green Accounting menyediakan laporan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dengan tujuan menjadi alat manajemen lingkungan sekaligus sarana komunikasi dengan masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan informasi yang relevan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan menggunakannya. Melalui laporan keuangan perusahaan, green accounting

membantu mengungkapkan upaya perusahaan dalam menangani pencemaran lingkungan serta memenuhi tanggung jawabnya terhadap masalah tersebut.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Semakin banyak informasi yang tersedia mengenai keterlibatan perusahaan dalam kegiatan CSR, semakin baik citra dan reputasi perusahaan di mata publik. Kegiatan CSR (Corporate Social Responsibility) telah diatur dalam UU Perseroan No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang dilengkapi dengan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Peraturan ini menjadi acuan bagi Perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR. Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi pada masyarakat atau lingkungan berupa bantuan dana, bantuan tenaga ahli dan perusahaan, bantuan barang, dan lainnya (Rumengan et al., 2017).

Profitabilitas adalah salah satu indikator yang mencerminkan kinerja jangka panjang perusahaan. Kinerja keuangan dapat dievaluasi melalui analisis laporan keuangan, di mana tingkat profitabilitas menjadi dasar untuk menilai performa keuangan perusahaan. Pendekatan ini dipilih karena daya tarik bisnis merupakan salah satu indikator penting dalam lingkungan persaingan bisnis. Setiap perusahaan selalu berusaha mencapai keuntungan maksimal dalam menjalankan operasinya. Profitabilitas menjadi indikator penting untuk menilai keberlanjutan perusahaan. Terdapat berbagai ukuran profitabilitas, yang biasanya terkait dengan penjualan, aset, modal, atau nilai saham perusahaan. Dalam hal ini, tingkat profitabilitas perusahaan diukur menggunakan Return on Equity (ROE).

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022). Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Dalam metode penelitian ini, para peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka kerja matematika dan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas yang dipertanyakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar hasil penelitian memperlihatkan variabel Green Accounting mempunyai dampak positif yang signifikan pada profitabilitas yang diukur dengan ROA dan penerapan green accounting berpotensi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, hal ini berdasarkan hasil perolehan dan analisis data yang menunjukkan bahwa berpengaruh dan signifikan artinya apabila perusahaan dapat menerapkan dan meningkatkan pengungkapan atas kinerja lingkungannya maka akan termasuk sebagai salah satu upaya penerapan dalam green accounting yang secara tak langsung akan meningkatkan profitabilitas karena dapat memberikan citra baik bagi lingkungan dan sosial, sebaliknya apabila tidak diterapkan akan menurunkan daya jual produk sehingga profit akan menurun.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, yang diukur menggunakan

Return on Assets (ROA). Implementasi green accounting dengan pengungkapan kinerja lingkungan yang transparan dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan lingkungan. Citra yang lebih baik ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan konsumen dan investor, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, kurangnya perhatian terhadap green accounting dapat menurunkan daya tarik produk. Konsumen cenderung kehilangan kepercayaan pada perusahaan yang tidak peduli terhadap isu lingkungan, sehingga dapat memengaruhi penjualan dan profitabilitas secara negatif. Oleh karena itu, penerapan green accounting menjadi langkah strategis yang penting untuk meningkatkan daya saing perusahaan melalui pendekatan berorientasi lingkungan.

Berdasar hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya Corporate Social Responsibility memiliki dampak positif yang signifikan kepada profitabilitas yang diukur dengan ROA. Dan corporate social responsibility berpotensi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, hal ini berdasarkan hasil perolehan dan analisis data yang menunjukkan bahwa berpengaruh dan signifikan artinya apabila perusahaan dapat menerapkan dan meningkatkan pengungkapan atas informasi kegiatan CSR akan meningkatkan profitabilitas karena dapat memberikan citra dan sentiment positif kepada masyarakat disekitar sehingga rasa percaya terhadap produk atau jasa perusahaan akan sampai kepada masyarakat, sebaliknya apabila tidak diterapkan akan menurunkan daya jual produk sehingga profit akan menurun.

Corporate Social Responsibility (CSR) telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pelaksanaan CSR yang efektif, dengan pengungkapan informasi yang jelas dan transparan, mampu membangun citra positif di mata masyarakat. Citra yang baik ini dapat menarik perhatian konsumen dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk atau layanan yang ditawarkan perusahaan. Sebaliknya, kurangnya implementasi CSR dapat mengurangi daya tarik produk di pasar. Perusahaan yang tidak menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial sering kali dipersepsikan kurang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat, yang dapat berdampak negatif pada pandangan publik. Oleh karena itu, CSR menjadi salah satu elemen strategis yang penting dalam menciptakan nilai tambah dan mendukung keberhasilan perusahaan.

Hasil dari keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Green Accounting Implementasi dan pengungkapan kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan citra positif perusahaan di mata masyarakat dan lingkungan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, ketidakpedulian terhadap green accounting dapat menurunkan daya jual produk dan profitabilitas. Corporate Social Responsibility (CSR) Pelaksanaan CSR yang optimal, disertai pengungkapan informasi yang transparan, mampu menciptakan citra positif dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap produk atau jasa perusahaan. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, kurangnya penerapan CSR dapat menurunkan kepercayaan dan daya tarik produk di pasar. Secara keseluruhan, kedua faktor tersebut menjadi strategi penting bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dengan menciptakan nilai tambah dari aspek lingkungan dan sosial.

KESIMPULAN

Penerapan Green Accounting dengan mengintegrasikan kinerja lingkungan ke

dalam laporan keuangan, perusahaan dapat meningkatkan citra positifnya dan, pada akhirnya, meningkatkan profitabilitas. Ketidakpedulian terhadap green accounting dapat menurunkan daya jual produk dan mengurangi laba. Pengungkapan yang baik dan kegiatan CSR yang efektif mampu menciptakan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Hal ini berkontribusi langsung pada peningkatan profitabilitas melalui peningkatan permintaan terhadap produk atau jasa perusahaan. Kombinasi Green Accounting dan CSR Kedua faktor ini tidak hanya memperbaiki citra perusahaan tetapi juga memberikan keuntungan finansial jangka panjang. Dengan mengadopsi pendekatan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial, perusahaan dapat meningkatkan daya tariknya di mata investor dan masyarakat. Secara keseluruhan, penerapan green accounting dan CSR menjadi strategi yang sangat relevan di era modern, di mana perhatian terhadap isu lingkungan dan sosial semakin penting. Strategi ini tidak hanya membantu perusahaan memenuhi kewajibannya terhadap pemangku kepentingan tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, baik Green Accounting maupun Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Green Accounting Penerapan green accounting yang melibatkan pengungkapan kinerja lingkungan yang lebih transparan berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat memperbaiki citra perusahaan di mata masyarakat dan lingkungan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan dan daya tarik produk. Sebaliknya, jika tidak diterapkan, hal ini dapat menurunkan daya jual produk dan mengurangi profitabilitas. Corporate Social Responsibility (CSR) Pelaksanaan CSR yang baik, dengan pengungkapan informasi yang jelas tentang kegiatan sosial perusahaan, juga berpotensi meningkatkan profitabilitas. Pengungkapan yang baik dapat membangun citra positif dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap produk atau jasa perusahaan, sehingga meningkatkan permintaan dan profit. Sebaliknya, kurangnya penerapan CSR dapat menurunkan citra perusahaan dan mengurangi daya tarik produk, yang akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas. Secara keseluruhan, kedua faktor ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap aspek lingkungan dan sosial tidak hanya memperbaiki citra perusahaan, tetapi juga dapat berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan profitabilitas melalui penguatan reputasi dan daya tarik produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Kasmi, M., Karma, K., & Ilyas, I. (2021). Pelatihan Manajemen Bisnis Ikan Hias Karang: Upaya Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Pulau Barrang Lompo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 395. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.903>
- Heryanto, R., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–8.
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terletak di Bursa Efek Indonesia Tahun). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(Vol. 6 No. 2 Oktober

2017), 141–160.

- Nengsih, T. A., Majid, M. N., & Reza, P. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Return on Asset. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 455. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.428>
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rumengan, P., Nangoi, G. B., & Rondonuwu, S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Pt Bank Central Asia Periode Tahun 2010-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 164–172.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Wijayanti, A., & Dondoan, G. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 7(1), 62–85. <https://doi.org/10.52447/jam.v7i1.5977>
- Yasid, A. (n.d.). *Islam Moderat* (Jakarta: Erlangga, 2014).
- Alim, M., & Puji, W. (2021). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Digital Akuntansi*, 1(1), 22–31.
- Dewi, P. P., & Wardani, W. (2022). Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1117. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p01>
- Ekawati, A. S. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(1), 57–82. <https://doi.org/10.37715/mapi.v5i1.4164>
- Ningrum, S., & Hasan, K. (2024). *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Pengaruh Green Accounting , Kinerja Lingkungan , dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021*. 1(9), 835–851.
- Soedarman, M., Fenina, A., & Sa'adah, L. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Citra Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 172–184.
- Sundari, T., & Sulfitri, V. (2022). Green Accounting Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Postgraduate Management Journal*, 2(1), 64–76. <https://doi.org/10.36352/pmj.v2i1.344>
- Wijayanti, A., & Dondoan, G. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 7(1), 62–85. <https://doi.org/10.52447/jam.v7i1.5977>